

**KECAKAPAN HIDUP**  
**( *LIFE SKILL* )**

***“HANDOUT”***

**MATA KULIAH :**  
**PERENCANAAN PEMBELAJARAN KIMIA (KI 502)**

**OLEH : SUSIWI S**

**JURUSAN PENDIDIKAN KIMIA**  
**F P M I P A**  
**UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**  
**2007**

## **KECAKAPAN HIDUP (LIFE SKILL)**

Kecakapan hidup memiliki arti yang luas, karena dalam menjalani hidup dan kehidupan, seseorang memerlukan suatu keterampilan untuk dapat mempertahankan hidupnya. Hal demikian secara sengaja maupun tidak, telah ada sejak manusia ada. Karena semua manusia pasti menghadapi berbagai masalah yang harus dipecahkan. Seorang ibu misalnya, telah mendidik anaknya sejak kecil untuk mencuci tangan sebelum makan, untuk berhati-hati dengan melihat ke kiri dan ke kanan apabila akan menyeberangi jalan, dan sebagainya. Dengan kata lain hal tersebut dilakukan agar anak dapat mempertahankan hidupnya.

### **A. PENGERTIAN KECAKAPAN HIDUP**

Menurut Depdiknas (2003), kecakapan hidup (*life skill*) merupakan kecakapan yang harus dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problem hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga mampu mengatasinya. Adapun pengertian lainnya adalah ‘kecakapan hidup merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang dalam menjalani hidup dan kehidupannya dalam statusnya sebagai makhluk individu dalam konteks alam sekitar’ (Rudiyanto, 2003). Menurut Satori (2002), kecakapan hidup tidak semata-mata memiliki kemampuan tertentu saja (*vocational job*), namun ia harus memiliki kemampuan dasar pendukungnya secara fungsional seperti membaca, menulis, menghitung, merumuskan dan memecahkan masalah, mengelola sumber-sumber daya, bekerja dalam tim atau kelompok, terus belajar di tempat bekerja, mempergunakan teknologi dan lain sebagainya.

### **B. DESKRIPSI KECAKAPAN HIDUP**

Departemen Pendidikan Nasional (2003) membagi kecakapan hidup (*life skill*) menjadi dua macam yaitu :

#### **1. Kecakapan Hidup Generik (*General life skill, GLS*)**

Kecakapan hidup generik atau kecakapan yang bersifat umum, adalah kecakapan untuk menguasai dan memiliki konsep dasar keilmuan. Kecakapan hidup generik berfungsi sebagai landasan untuk belajar lebih lanjut dan bersifat transferable, sehingga memungkinkan untuk mempelajari kecakapan hidup lainnya. Kecakapan hidup generik terdiri dari :

a. **Kecakapan Personal (*Personal Skill*)**, yang terdiri dari :

1) **Kecakapan Mengenal Diri (*Self-Awarness Skill*)**

Kecakapan mengenal diri meliputi kesadaran sebagai makhluk Tuhan, kesadaran akan eksistensi diri, dan kesadaran akan potensi diri. Kecakapan mengenal diri pada dasarnya merupakan penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial, bagian dari lingkungan, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus meningkatkan diri agar bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Walaupun mengenal diri lebih merupakan sikap, namun diperlukan kecakapan untuk mewujudkannya dalam perilaku keseharian. Mengenal diri akan mendorong seseorang untuk beribadah sesuai agamanya, berlaku jujur, bekerja keras, disiplin, terpercaya, toleran terhadap sesama, suka menolong serta memelihara lingkungan. Sikap-sikap tersebut tidak hanya dapat dikembangkan melalui pelajaran agama dan kewarganegaraan, tetapi melalui pelajaran kimia sikap jujur (contoh : tidak memalsukan data hasil praktikum) dan disiplin (contoh : tepat waktu, taat aturan yang disepakati, dan tata tertib laboratorium) tetap dapat dikembangkan.

2) **Kecakapan Berpikir (*Thinking Skill*)**

Kecakapan berpikir merupakan kecakapan menggunakan pikiran atau rasio secara optimal. Kecakapan berpikir meliputi :

a) **Kecakapan Menggali dan Menemukan Informasi (*Information Searching*)**

Kecakapan menggali dan menemukan informasi memerlukan keterampilan dasar seperti membaca, menghitung, dan melakukan observasi. Dalam ilmu kimia, observasi melalui pengamatan sangat penting dan sering dilakukan.

b) **Kecakapan Mengolah Informasi (*Information Processing*)**

Informasi yang telah dikumpulkan harus diolah agar lebih bermakna. Mengolah informasi artinya memproses informasi tersebut menjadi suatu kesimpulan. Untuk memiliki kecakapan mengolah informasi ini diperlukan kemampuan membandingkan, membuat perhitungan tertentu, membuat analogi sampai membuat analisis sesuai informasi yang diperoleh.

c) **Kecakapan Mengambil Keputusan (*Decision Making*)**

Setelah informasi diolah menjadi suatu kesimpulan, tahap berikutnya adalah pengambilan keputusan. Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang selalu dituntut untuk membuat keputusan betapun kecilnya keputusan tersebut.

Karena itu siswa perlu belajar mengambil keputusan dan menangani resiko dari pengambilan keputusan tersebut.

d) **Kecakapan Memecahkan Masalah (*Creative Problem Solving Skill*)**

Pemecahan masalah yang baik tentu berdasarkan informasi yang cukup dan telah diolah. Siswa perlu belajar memecahkan masalah sesuai dengan tingkat berpikirnya sejak dini. Selanjutnya untuk memecahkan masalah ini dituntut kemampuan berpikir rasional, berpikir kreatif, berpikir alternatif, berpikir sistem dan sebagainya. Karena itu pola-pola berpikir tersebut perlu dikembangkan di sekolah, dan selanjutnya diaplikasikan dalam bentuk pemecahan masalah.

**b. Kecakapan Sosial (*Social Skill*)**

Kecakapan sosial disebut juga **kecakapan antar-personal (*inter-personal skill*)**, yang terdiri atas :

**1) Kecakapan Berkomunikasi**

Yang dimaksud berkomunikasi bukan sekedar menyampaikan pesan, tetapi komunikasi dengan empati. Menurut Depdiknas (2002) : empati, sikap penuh pengertian, dan seni komunikasi dua arah perlu dikembangkan dalam keterampilan berkomunikasi agar isi pesannya sampai dan disertai kesan baik yang dapat menumbuhkan hubungan harmonis. Berkomunikasi dapat melalui lisan atau tulisan. Untuk komunikasi lisan, kemampuan mendengarkan dan menyampaikan gagasan secara lisan perlu dikembangkan. Berkomunikasi lisan dengan empati berarti kecakapan memilih kata dan kalimat yang mudah dimengerti oleh lawan bicara. Kecakapan ini sangat penting dan perlu ditumbuhkan dalam pendidikan. Berkomunikasi melalui tulisan juga merupakan hal yang sangat penting dan sudah menjadi kebutuhan hidup. Kecakapan menuangkan gagasan melalui tulisan yang mudah dipahami orang lain, merupakan salah satu contoh dari kecakapan berkomunikasi tulisan

**2) Kecakapan Bekerjasama (*Collaboration Skill*)**

Sebagai makhluk sosial, dalam kehidupan sehari-hari manusia akan selalu memerlukan dan bekerjasama dengan manusia lain. Kecakapan bekerjasama bukan sekedar “bekerja bersama” tetapi kerjasama yang disertai dengan saling pengertian, saling menghargai, dan saling membantu. Kecakapan ini dapat

dikembangkan dalam semua mata pelajaran, misalnya mengerjakan tugas kelompok, karyawisata, maupun bentuk kegiatan lainnya.

## **2. Kecakapan Hidup Spesifik (*Specific life skill, SLS*)**

Kecakapan hidup spesifik terkait dengan bidang pekerjaan (occupational) atau bidang kejuruan (vocational) tertentu. Jadi kecakapan hidup spesifik diperlukan seseorang untuk menghadapi masalah bidang tertentu. Kecakapan hidup spesifik ini meliputi :

### **a. Kecakapan Akademik (*Academic Skill*)**

Kecakapan akademik disebut juga kecakapan intelektual atau kemampuan berpikir ilmiah dan merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir. Kecakapan akademik sudah mengarah ke kegiatan yang bersifat akademik atau keilmuan. Kecakapan ini penting bagi orang yang menekuni bidang pekerjaan yang menekankan pada kecakapan berpikir. Oleh karena itu kecakapan ini harus mendapatkan penekanan mulai jenjang SMA dan terlebih pada program akademik di universitas. Kecakapan akademik ini meliputi antara lain kecakapan :

- **mengidentifikasi variabel,**
- **menjelaskan hubungan variabel-variabel**
- **merumuskan hipotesis**
- **merancang dan melakukan percobaan**

### **b. Kecakapan Vokasional / Kejuruan (*Vocational Skill*)**

Kecakapan vokasional disebut juga kecakapan kejuruan, yaitu kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Kecakapan ini lebih cocok untuk siswa yang akan menekuni pekerjaan yang lebih mengandalkan keterampilan psikomotor. Jadi kecakapan ini lebih cocok bagi siswa SMK, kursus keterampilan atau program diploma. Kecakapan vokasional meliputi :

#### **1) Kecakapan Vocasional Dasar (*Basic Vocational Skill*)**

Yang termasuk kecakapan vokasional dasar antara lain : kecakapan melakukan gerak dasar, menggunakan alat sederhana, atau kecakapan membaca gambar.

#### **2) Kecakapan Vocasional Khusus (*Occupational Skill*)**

Kecakapan ini memiliki prinsip dasar menghasilkan barang atau jasa. Sebagai contoh, kecakapan memperbaiki mobil bagi yang menekuni bidang otomotif dan meracik bumbu bagi yang menekuni bidang tata boga.

### C. KECAKAPAN HIDUP DALAM PEMBELAJARAN KIMIA

Pembelajaran kecakapan hidup memerlukan reorientasi pendidikan dari *subject-matter oriented* menjadi *life-skill oriented*. Pada mata pelajaran kimia di SMA, kecakapan hidup yang dikembangkan adalah kecakapan hidup generik (*general life skill*) dan kecakapan akademik (*academic skill*). Untuk selanjutnya, kecakapan hidup yang harus dimiliki siswa hendaknya termuat di dalam pengalaman belajar yang dipilih guru.

Dalam memilih pengalaman belajar perlu dipertimbangkan kecakapan hidup apa yang akan dikembangkan pada setiap kompetensi dasar. Untuk itu diperlukan analisis kecakapan hidup setiap kompetensi dasar. Pengalaman belajar merupakan kegiatan fisik dan mental yang dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan bahan ajar. Pengalaman belajar dilakukan oleh siswa untuk menguasai kompetensi dasar yang telah ditentukan.

Sebagai contoh: Mata pelajaran kimia di kelas X dan kelas XI

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pengalaman Belajar	Kecakapan Hidup
3.1 Menyelidiki daya hantar listrik berbagai larutan untuk membedakan larutan elektrolit dan non elektrolit	Ciri-ciri larutan elektrolit dan non elektrolit	Melakukan percobaan daya hantar listrik larutan untuk menentukan ciri-ciri larutan yang bersifat elektrolit dan non elektrolit	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kerjasama</li> <li>➤ Identifikasi variabel</li> <li>➤ Mengolah informasi</li> <li>➤ Memecahkan masalah</li> <li>➤ Mengambil keputusan</li> <li>➤ Komunikasi lisan dan tulisan</li> </ul>
3.2 Menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi dan menyimpulkan hasilnya	Faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi	Merancang dan melakukan percobaan untuk menentukan hubungan antara : luas permukaan dan temperatur secara bersama-sama terhadap kecepatan reaksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Identifikasi variabel</li> <li>➤ Menghubungkan variabel</li> <li>➤ Merumuskan hipotesis</li> <li>➤ Merancang percobaan</li> <li>➤ Melakukan percobaan</li> <li>➤ Mengolah informasi</li> <li>➤ Memecahkan masalah</li> <li>➤ Mengambil keputusan</li> <li>➤ Komunikasi lisan dan tulisan</li> </ul>

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran kecakapan hidup ini :

- tidak dikemas dalam bentuk mata pelajaran baru,
- tidak dikemas dalam materi tambahan yang disisipkan dalam mata pelajaran
- tidak memerlukan tambahan alokasi waktu pembelajaran di kelas
- tidak memerlukan jenis buku baru
- tidak memerlukan tambahan guru baru
- dapat diterapkan dengan menggunakan kurikulum apapun

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Mulyati, dkk (2000), *Common Textbook Strategi Belajar Mengajar Kimia*, Bandung : JICA
- Dahar, R.W., (1989), *Teori-Teori Belajar*, Jakarta : Penerbit Erlangga
- Dahar, R.W., (2003), *Aneka Wacana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, Bandung : Publikasi Terbatas
- Depdiknas (2003), *Kurikulum 2004 SMA, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Kimia*
- Depdiknas (2004), *SKGP Lulusan Program Studi Pendidikan Kimia*
- Rudiyanto, R., (2003), “Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Berpendekatan Kontekstual dan Kecakapan Hidup”, *Journal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja*, Edisi Khusus
- Satori, D., (2002), *Implementasi Life Skills dalam Konteks Pendidikan di Sekolah*, *Journal Pendidikan dan Kebudayaan*.